



**UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
MEMBERIKAN PEMAHAMAN KEPADA SISWA
MENGUNAKAN MEDIA SOSIAL SECARA
POSITIF DI MAN 2 DELI SERDANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh:

NURDIANA NASUTION
NIM. 33143121

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
MEMBERIKAN PEMAHAMAN KEPADA SISWA
MENGUNAKAN MEDIA SOSIAL SECARA
POSITIF DI MAN 2 DELI SERDANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh:

NURDIANA NASUTION
NIM. 33143121

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Afrahul Fadhilla Daulay, MA
NIP. 196812141993032001

PURBA TUA MANURUNG, M.Pd
NIP. 196605171987031004

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

Medan, 2018

Nomor : Istimewa Kepada Yth.
Lam : - Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Perihal : Skripsi Dan Keguruan UIN Sumatera Utara
An. Nurdiana Nasution Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Nurdiana Nasution
NIM : 33143121
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Judul : Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Memberikan Pemahaman Kepada Siswa Menggunakan Media Sosial Secara Positif di Man Lubuk Pakam

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Mengetahui,
Pembimbing II

Dr. Afrahul Fadhilla Daulay, MA
NIP. 196812141993032001

Purba Tua Manurug, M.Pd
NIP. 196605171987031004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurdiana Nasution

NIM : 33143121

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Judul : Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Memberikan
Pemahaman Kepada Siswa Menggunakan Media Sosial
Secara Positif di Man Lubuk Pakam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul di atas adalah asli dari buah pikiran peneliti kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah peneliti jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan Universitas batal saya terima.

Medan, 2018
Yang Membuat Pernyataan

Nurdiana Nasution
NIM. 33143121

ABSTRAK

Nama : Nurdiana Nasution
NIM : 33143121
Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan /
Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing I : Dr. Afrahul Fadhillah Daulay, MA
Pembimbing II : Purba Tua Manurung, M.Pd
Judul : Upaya Guru Bimbingan Konseling
Dalam Memerikan Pemahaman Kepada
Siswa Menggunakan Media Sosial Secara
Positif Di Man Lubuk Pakam.

Kata-kata Kunci : Siswa *Unpopular*, Upaya Guru BK.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui
Mengetahui,
Pembimbing Skripsi I

Dr. Afrahul Fadhillah Daulay, MA

NIP. 196812141993032001

KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan tugas akhir untuk menyelesaikan study di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan Konseling Islam 4. Salawat Dan salam kepad Nabi Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah dang mengharap syafa'atnya yaumil akhir.

Untuk melengkapi seluruh tugas-tugas dan dalam memenuhi syarat dalam pencapaian gelar S1 dalam Fakualtas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Medan, maka penulis mengajukan skripsi berjudul: “**Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Memberikan Pemahaman**”.

Semoga skripsi ini mampu membawa manfaat kepada para pembaca dan dapat menjadi khazanah ilmu sebagai penambah referensi khususnya bagi Bimbingan Konseling Islam. Semoga Allah melimpahkan rahmatnya bagi kita semua.

Medan, 2018
Penulis

Nurdiana Nasution
NIM. 33143121

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan. Akan tetapi semua dapat diatasi dengan izin Allah SWT melalui bantuan yang diterima dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) yaitu bapak **Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag.**
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), yaitu bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd.**
3. Ibunda **Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si**, selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Haidir, M.Pd**, selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
5. Segenap dosen dan staff di Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Kepala Sekolah MAN Lubuk Pakam yaitu Bapak , Guru BK di MAN Lubuk Pakam Medan yaitu Ibu **Parwis Nasution S. Pd**,
7. Ibu **Dr. Afrahul Fadhilla Daulay, MA** selaku Dosen Pembimbing Skripsi I dan Bapak **Purba Tua Manurung, M.Pd** selaku Dosen Pembimbing Skripsi II, atas bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan.
8. Yang teristimewa untuk Ayahanda **Wahiddin Nasution** dan Ibunda **Masdalina Hutapea** , atas doa dan kasih sayang,serta motivasi ,kepercayaan yang tidak ternilai serta memberikan bimbingan , dorongan

moral dan material kepada saya sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini. Semoga Allah melimpahkan Rahmat dan Hidayah serta balasan yang terhingga yaitu Surga.

9. Dan yang teristimewa juga untuk **Uwak Fachruddin Nasution dan Nurhayati** berkat doa dan kasih sayang serta asuhan yang tiada ternilai hingga saya dapat menjadi seperti sekarang ini. Semoga Allah memberukan kesehatan dan melimpahkan balasan yang tiada ternilai juga yaitu Surga.
10. Dan yang teristimewa juga adik tercinta **Uli Andini Nasution dan Jalaluddin Nasution** berkat doa dan dukungan kalian juga hingga saya menjadi seperti ini , semoga Allah memberikan kesehatan kepada kalian.
11. Dan yang teristimewa juga **Muhammad Eko S**, terimah kasih atas doa dan dukungannya yang tiada henti hingga saat ini , semoga Allah mempertemukan kita dihari yang bahagia.
12. Sahabat-sahabat saya di kelas yaitu **Cut Amalia ,Nurlayna Sari , Nurul Huda Sitorus , Maulidiah Nasution , Noni Widya, , Endang Kurniasih, Nurlaila Syahfitri Gajah, , Muhammad Fikri Faruza, Muhammad Reza** serta keluarga besar **BKI 4** yang selalu menemani dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Sahabat sekolah saya **Utri Utami , Hikmatul Fadhillah, dan Alumni IPS 1 MAN Lubuk Pakam** yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada saya.
14. Kepada **KKN Kelompok 95** yang telah memberikan dukungan penuh kepada saya.

15. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca , semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya atas rekan-rekan sekalian. Penulis berharap hasil penelitian ini berguna khususnya bagi penulis dan pembaca.

Medan, 2018

Penulis

Nurdiana Nasution

NIM. 33143121

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT ISTIMEWA	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Siswa SMA Sebagai Remaja Berkembang	9
1. Masalah Hubungan Sosial Remaja.....	13
2. Siswa <i>Unpopular</i> Berdasarkan Hasil Sosiometri	18
B. Upaya Guru BK Mengatasi Masalah sosial siswa	18
C. Penelitian Terdahulu	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan Penelitian	34
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	36
C. Prosedur Pengumpulan Data	37
D. Analisis Data	39
E. Pemeriksaan atau pengecekan Keabsahan data	41
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	44
A. Temuan Umum	44

B. Temuan Khusus	51
C. Pembahasan Penelitian	65
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	80

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1. Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif.....	40
Gambar 3.2. Proses Triangulasi Sumber Pengumpulan Data	41
Gambar 3.3. Proses Triangulasi Teknik Pengumpulan Data	42
Gambar 4.1. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan	48
Gambar 4.2. Lembar Jawaban Siswa pada Soal Nomor 3	73
Gambar 4.3. Lembar Jawaban Siswa pada Soal Nomor 1	74
Gambar 4.4. Lembar Jawaban Siswa pada Soal Nomor 2	75
Gambar 4.5. Guru sebagai Sumber Belajar.....	61
Gambar 4.6. Guru sebagai pengelola pembelajaran.....	64
Gambar 4.7. Guru menggunakan metode diskusi.....	66
Gambar 4.8. Guru sedang membimbing siswa.	68
Gambar 4.9. Sikap Siswa dalam Belajar.....	77

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1. Daftar Nama-Nama Kepala Sekolah MAN 1 Medan	45
Tabel 4.2. Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan	46
Tabel 4.3. Keadaan Sarana Prasarana	49
Tabel 4.4. Personil Madrasah	51
Tabel 4.5. Daftar Nama-Nama dan Jabatan Personil MAN 1 Medan	52
Tabel 4.6. Jumlah Peserta Didik Tahun Pelajaran 2017-2018	58

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Observasi	115
Lampiran 2. Pedoman Wawancara	117
Lampiran 3. Catatan Lapangan Hasil Observasi	121
Lampiran 4. Catatan Lapangan Hasil Wawancara	158
Lampiran 5. Daftar Riwayat Hidup	182

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan perkembangan zaman,kebutuhan manusia untuk berkomunikasi dan mencari informasi semakin kompleks dan meningkat. Hal ini membawa dampak pada perkembangan teknologi komunikasi yang memungkinkan menyelenggarakan komunikasi dan penyebaran informasi secara lebih cepat dan serentak sekaligus sanggup menjangkau khalayak banyak yang tidak terbatas.

Masyarakat modern saat ini hampir tidak mungkin tidak terkena paparan media.Disadari atau tidak, me-dia dengan segala kontennya hadir menjadi bagian hidup manusia.Seiring dengan perkembangan jaman, kehadiran media makin beragam dan berkembang.

Setiap orang membutuhkan informasi sebagai bagian dari tuntutan kehidupannya, penunjang kegiatannya dan pemenuhan kehidupannya. Karena adanya kebutuhan untuk memecahkan masalah-masalah sosial,seseorang termotivasi untuk mencari pengetahuan agar dapat memecahkan masalah-masalah sosial,seseorang termotivasi untuk mencari pengetahuan agar dapat memecahkan masalah tersebut salah satu caranya adalah mencari tambahan pengetahuan melalui membaca berbagai media.

Dengan ada penyebaran informasi lebih cepat dan baik maka dari itu komunikasi melahirkan sebuah media baru yang disebut “ media sosial”. Media

sosial telah menjadi sarana yang efektif dan efisien untuk melakukan komunikasi dan pertukaran informasi jarak jauh.

Sebagaimana diketahui media sosial merupakan salah satu media online dimana para penggunanya dapat ikut serta dalam mencari informasi, berkomunikasi, dan menjaring pertemanan dengan segala fasilitas dan aplikasi yang ada. Hampir dipastikan bahwa setiap orang yang memiliki handphone khususnya kategori smartphone, paling tidak memiliki satu diantara akun media sosial tersebut. Kondisi tersebut tentu ikut merubah cara pandang berkomunikasi dan perilaku siswa pada era digital ini, begitu pula cara berpikir, perasaan dan keinginan dalam mencari maupun memperoleh ilmu pengetahuan.

Kehadiran media sosial telah membawa pengaruh tersendiri terhadap kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat saat ini.. Seiring dengan perkembangan zaman media sosial harus mampu menjawab kebutuhan masyarakat khususnya bagi peserta didik. Media sosial diharapkan tidak hanya mampu mengubah cara pandang dan perilaku antara komunikasi antar pertemanan saja tetapi harus mampu meningkatkan kualitas hidup peserta didik dalam hal perilaku positif maupun kualitas belajar.

Namun nyatanya masih banyak siswa yang belum dapat menggunakan media sosial dengan positif. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman siswa dalam menggunakan media sosial tersebut. Sehingga bimbingan konseling berperan penting dalam memberikan pemahaman kepada siswa agar dapat menggunakan media sosial agar bermanfaat bagi dirinya.

Bimbingan Konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dengan konseli agar konseli memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya dimana konseli diberi panduan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah klien.

Pendidikan disekolah membutuhkan bimbingan dan konseling.

pemahaman kepada siswa. Sehingga siswa mampu menggunakan media sosial dengan baik dan benar.

Terkait dengan permasalahan yang dilihat di lapangan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Memberikan Pemahaman Kepada Siswa Menggunakan Media Sosial Secara Positif Di MAN LUBUK PAKAM”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pemahaman menggunakan media sosial secara positif di MAN Lubuk Pakam?
2. Bagaimana upaya guru BK dalam memberikan pemahaman kepada siswa menggunakan media sosial secara positif di MAN Lubuk Pakam?

3. Apa hambatan yang dihadapi guru BK dalam memberikan pemahaman kepada siswa menggunakan media sosial secara positif di MAN Lubuk Pakam ?
4. Bagaimana upaya untuk mengatasi hambatan yang dihadapi guru BK dalam memberikan pemahaman kepada siswa menggunakan media sosial secara positif di MAN Lubuk Pakam ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru BK dalam memberikan pemahaman kepada siswa menggunakan media sosial secara positif di Man Lubuk Pakam.
2. Untuk mengetahui pemahaman siswa menggunakan media sosial secara positif di Man Lubuk Pakam.
3. Menjelaskan kendala yang dihadapi guru BK dalam memberikan pemahaman kepada siswa menggunakan media sosial secara positif di Man Lubuk Pakam.
4. Menjelaskan upaya untuk mengatasi hambatan yang dihadapi guru BK dalam memberikan pemahan kepada siswa menggunakan media sosial secara positif di Man Lubuk Pakam.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memberikan sumbangan atau referensi ilmiah bagi jurusan bimbingan dan konseling, khususnya mengenai upaya guru BK dalam memberikan pemahaman kepada siswa menggunakan media social secara positif di Man Lubuk Pakam.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh :

- a) Bagi peneliti pribadi, sebagai penambah wawasan pengetahuan tentang fenomena yang terjadi di lapangan terkait dengan bimbingan dan konseling.
- b) Bagi guru pembimbing, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan profesionalisme kerja.
- c) Bagi Jurusan Bimbingan Konseling Islam, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai informasi tentang pemahaman siswa menggunakan media sosial secara positif.
- d) Bagi lokasi Penelitian, MAN Lubuk Pakam, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dalam menentukan kebijakan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan keprofesionalan guru pembimbing.
- e) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi jika ingin mengadakan penelitian yang berhubungan pemahaman siswa menggunakan media sosial secara positif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori Bimbingan Dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan Dan Konseling

Bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu (Frank parson, dalam *jones*, 1951). Bimbingan membantu individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan- kesempatan pendidikan, jabatan, dan pribadi yang mereka miliki atau dapat mereka kembangkan, dan sebagai satu bentuk bantuan yang sistematis melalui mana siswa dibantu untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan terhadap kehidupan. (Dunsmoor & Miller, dalam McDaniel, 1969).

Bimbingan membantu setiap individu untuk lebih mengenali berbagai informasi tentang dirinya sendiri. (Chiskolm McDaniel, 1959) Bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman- pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat. (Lefever, dalam Mcdaniel, 1959).

Bimbingan sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu- individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan- keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan- pilihan, rencana- rencana,

dan interpretasi- interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik. (Smith, dalam *McDaniel*, 1959).

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seorang, laki- laki atau perempuan , yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu- individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri. (*Crow & Crow*, 1960). Bimbingan membantu agar menjadi berguna , tidak sekedar mengikuti kegiatan yang berguna. (Tiedeman, dalam Bernarrd & Fullmer, 1969).¹

Bimbingan dapat diartikan sebagai bagian dari keseluruhan pendidikan yang membantu menyediakan kesempatan- kesempatan pribadi dan layanan staf ahli dengan cara mana setiap individu dapat mengembangkan kemampuan- kemampuan dan kesanggupannya sepenuh- sepenuhnya sesuai dengan ide- ide demokrasi. (Mortesen & Scmuller, 1976)

Bimbingan merupakan segala kegiatan yang bertujuan meningkatkan realisasi pribadi setiap individu. (Bernard & Fullmer,1969). Bimbingan sebagai pendidikan dan perkembangan yang menekankan proses belajar yang sistematis. (Mathewson, dalam Bernard & Fllmer, 1969).

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan- pilihan dan penyesuaian- penyesuaian yang bijaksan. bantuan itu berdasarkan atas prinsip demokrasi yang merupak tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuru hak

¹Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar konseling*,(Jakarta: PTAsdi Mahasatya,2004), Hal 92

orang lain. kemampuan membuat pilihan seperti itu tidak diturunkan(diwarisi), tetapi harus dikembangkan. (Jones, Staffire & Stewart, 1970)

Secara etimologis istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu "consilium" yang berarti "dengan" atau "bersama" yang dirangkai dengan "menerima" atau "memahami". sedangkan dalam bahasa Anglo- Saxon, istilah konseling berasal dari "sellan" yang berarti "menyerahkan" atau menyampaikan.

Konseling adalah kegiatan di mana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman siswa difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, dimana ia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah itu. Konselor tidak memecahkan masalah untuk klien. konseling harus ditunjukkan pada perkembangan yang progresif dari individu untuk memecahkan masalah- masalahnya sendiri tanpa bantuan. (Jones, 1951).

Konseling merupakan suatu proses untuk membantu individu mengatasi hambatan- hambatan perkembangan dirinya, dan untuk mencapai perkembangan optimal kemampuan pribadi yang dimilikinya, proses tersebut dapat terjadi setiap waktu. (Division of Counseling Psychology).

Konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dalam mana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan- kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini konseli dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan kemungkinan keadaannya masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat. lebih lanjut konseli dapat belajar bagaimana memecahkan

masalah- masalah dan menemukan kebutuhan- kebutuhan yang akan datang.(Tolbert, 1959).

Konseling meliputi pemahaman dan hubungan inidividu untuk mengungkapkan kebutuhan- kebutuhan, motivasi, dan potensi- potensi yang unik dar individu dan membantu individu yang bersangkutan untuk mengapresiasi ketiga hal tersebut. (Bernard & Fullmer, 1969).

Konseling proses mengenai seseorang individu yang sedang mengalami masalah (klien) dibantu untuk merasa dan bertindak laku dalam suasana yang lenih menyenangkan melalui interaksi dengan seseorang yang tidak bermasalah, ang menyediakan informasi dan reaksi- reaksi yang merangsang klien untuk mengembangkan tingkah laku yang memungkinkannya berperan secara lebih efektif bagi dirinya sendir dan lingkungannya. (Lewis, dalam Shertzer & Stone, 1974).

Jadi kesimpulan dari pengertian Bimbingan dan Konseling Menurut para ahli adalah bantuan yang diberikan seorang individu (konselor) kepada seorang individu (konseli) untuk mencapai tujuan permasalahan yang dihadapi dengan bantuan seorang konselor agar permasalahan yang dihadapi konseli dapat teratasi.

. Ada 10 fungsi yang paling dominan dipakai dalam penyampaian bimbingan konseling :

1. Fungsi pemahaman , yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan,pekerjaan dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini ,konseli diharapkan

mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.

2. Fungsi preventive , yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya , supaya tidak dialami oleh konseli. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada konseli tentang cara menghindarkan diri.
3. Fungsi Fasilitasi ,yaitu memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal dan selaras dan seimbang seluruh aspek dalam diri konseli.
4. Fungsi Penyesuain ,yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.
5. Fungsi Penyaluran , yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli memilih kegiatan ekstrakurikuler , jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan bakat minat keahlian dan cirri-ciri kepribadian lainnya. Dalam melaksanakan fungsi ini konselor perlu bekerja sama dengan pendidik lainnya didalam maupun diluar lembaga pendidikan.
6. Fungsi Adaptasi , yaitu fungsi yang membantu para pelaksana pendidikan kepala sekolah/kepala penyelenggara paket B dan staf ,konselor dan tutor untuk menyesuaikan program pendidikan

terhadap latar belakang pendidikan , minat , kemampuan , dan kebutuhan konseli. Dengan menggunakan informasi yang memadai mengenai konseli , konselor dapat membantu para tutor dalam memperlakukan konseli secara tepat , baik dalam memilih dan menyusun materi.

7. Fungsi Perbaikan ,yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk dapat membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berpikir dan bertindak.
8. Fungsi Penyembuhan , yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif . Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah , baik yang menyangkut aspek sosial-pribadi belajar dan karir. Teknik yang dapat digunakan konseling dan remedial teaching.
9. Fungsi Pemeliharaan yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercapai dalam dirinya. Fungsi ini memfasilitasi konseli agar terhindar dari kondisi-kondisi yang akan menyebabkan penurunan produktivitas diri.
10. Fungsi Pengembangan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor

senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Memberikan Pemahaman Siswa Menggunakan Media Sosial

a. Pengertian Guru BK atau Guru Pembimbing

Guru pembimbing berhubungan erat dengan adanya proses bimbingan. Bimbingan sendiri memiliki beberapa pengertian dasar. Guru pembimbing terdiri dari dua kata Guru dan Pembimbing. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata Pembimbing, berasal dari kata Bimbing, dengan tambahan prefiks Pe- yang berarti orang atau pelaku pembimbingan.

Jadi pembimbing merupakan orang yang melakukan proses bimbingan atau pembimbingan. Sedangkan arti bimbingan menurut Lefever adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat.

Menurut Jones, Staffire & Stewart bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian yang bijaksana.² Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada murid (peserta didik), dengan memperhatikan murid itu sebagai individu dan makhluk sosial serta memperhatikan adanya

² Prayitno, (2004), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, hal. 94-95

perbedaan-perbedaan individu, agar murid itu dapat membuat tahap maju seoptimal mungkin dalam proses perkembangannya dan agar dia dapat menolong dirinya menganalisa dan memecahkan masalah-masalahnya semuanya itu demi memajukan kebahagiaan hidup.

Guru bimbingan konseling adalah seorang guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan profesional sehingga seorang guru bimbingan konseling harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan murid dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup³. Seorang guru pembimbing atau konselor sekolah selayaknya memiliki pendidikan profesi, yaitu jurusan bimbingan konseling Strata Satu (S1), S2 maupun S3. Atau sekurang-kurangnya pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan tentang bimbingan dan konseling.⁴

Menurut Prayitno, penyelenggara pendidikan yang satuan pendidikannya mempekerjakan konselor wajib menerapkan standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Paling lambat 5 tahun setelah peraturan menteri ini mulai berlaku. Penetapan konselor sebagai pendidik (Pasal 6 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional), penyelenggara pendidikan profesi di perguruan tinggi, dan diperlukannya sertifikat kompetensi yang diperoleh dari pendidikan profesi di perguruan tinggi, dan diperlukannya sertifikat kompetensi yang diperoleh dari pendidikan profesi

³ Dewa Ketut Sukardi, (2008), *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, hal.6

⁴ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Edisi Revisi*, hal.

bagi para pendidik, semakin memantapkan penyelenggaraan dan misi program PPK⁵.

Menurut W.S. Winkel, seorang guru pembimbing (konselor) sekolah adalah orang yang memimpin suatu kelompok konseling sepenuhnya bertanggung jawab terhadap apa yang telah terjadi dalam kelompok itu. Dalam hal ini guru pembimbing (konselor) dalam institusi pendidikan tidak dapat lepas tangan dan menyerahkan tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan kelompok sepenuhnya kepada para konseling sendiri. Ini berarti guru pembimbing baik dari segi teoritis maupun segi praktis harus bertindak sebagai ketua kelompok diskusi dan sebagai pengatur wawancara konseling bersama. Oleh karena itu guru pembimbing harus memenuhi syarat yang menyangkut pendidikan akademik, kepribadian, keterampilan berkomunikasi dengan orang lain dan penggunaan teknik-teknik konseling.⁶

Berdasarkan pengertian di atas, maka guru pembimbing adalah seorang guru yang berfungsi sebagai pemberi bimbingan kepada individu atau siswanya, untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga serta masyarakat. Atau dengan kalimat lain, guru pembimbing adalah guru yang menjadi pelaku utama dalam suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun

⁵ Prayitno, (2017), *Konseling Profesional Yang Berhasil*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 6

⁶ W.S Winkel, (1991), *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, Jakarta: PT. Grasindo, hal. 495

masyarakat. Bantuan semacam itu sangat tepat diberikan disekolah, supaya setiap siswa lebih berkembang kearah yang semaksimal mungkin. Dengan demikian bimbingan menjadi bidang layanan khusus dalam keseluruhan kegiatan pendidikan sekolah yang ditangani oleh tenaga-tenaga ahli dalam bidang tersebut.

a. Tugas-tugas Guru Pembimbing (Konselor)

Manusia diharapkan saling memberi bimbingan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas manusia itu sendiri, sekaligus memberi konseling agar tetap sabar dan tawakal dalam menghadapi perjalanan kehidupan yang sebenarnya. Ayat ini menunjukkan agar manusia selalu mendidik diri sendiri maupun orang lain, dengan kata lain membimbing ke arah mana seseorang itu akan menjadi baik atau buruk. Hal tersebut sesuai dengan Q.S Al-Ashr Ayat 1-3

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: *Demi masa. Sungguh mereka dalam kerugian, kecuali mereka yang beriman dan melakukan amal kebaikan saling menasehati supaya mengikuti kesabaran dan saling menasehati supaya mengamalkan kesabaran. (Al – Ashr [103] 1-3)*

Keterkaitan antara surat Al-Asr dengan tugas guru BK atau konselor ialah dimana di dalam pengertian bimbingan dan konseling itu terseirat makna bahwa seorang konselor bertugas dan berkewajiban untuk dapat mengarahkan para

kliennya yaitu bisa saja dengan memberikan masukan, arahan serta nasehat kepada klien, jadi dalam menyampaikan nasehat kepada klien, seorang konselor harus memberikan nasehat yang baik kepada klien, dan harus menyampaikan nasehat tersebut secara lemah lembut serta sabar agar klien dapat menerima nasehat tersebut.

Adapun tugas-tugas guru pembimbing yaitu:

- a) Memahami konsep-konsep Bimbingan dan konseling serta ilmu bantuan lainnya.
- b) Memahami karakteristik pribadi siswa, khususnya tugas-tugas perkembangan siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- c) Mensosialisasikan (memasyarakatkan) program layanan bimbingan dan konseling.
- d) Merumuskan perencanaan program layanan bimbingan dan konseling.
- e) Melaksanakan program layanan bimbingan, yaitu: layanan dasar bimbingan, layanan responsif, layanan perencanaan individual, dan layanan dukungan system. Dalam hal ini, guru pembimbing dituntut untuk memiliki pemahaman dan keterampilan dalam melaksanakan layanan-layanan: orientasi, informasi, bimbingan kelompok, konseling individual maupun kelompok, pembelajaran, penempatan, dan referral.
- f) Mengevaluasi program hasil (perubahan sikap dan perilaku siswa, baik dalam aspek pribadi, sosial, belajar maupun karier).

- g) Menindaklanjuti (*follow up*) hasil evaluasi. Kegiatan tindak lanjut ini mungkin bisa berbentuk: usaha perbaikan/ penyempurnaan program, peningkatan kualitas layanan, penambahan fasilitas, dan penyampaian informasi hasil evaluasi kepada pihak terkait di sekolah.
- h) Menjadi konsultan bagi guru dan orang tua siswa. Sebagai konsultan dia berperan untuk menolong mereka, melalui pemberian informasi, konsultasi, atau dialog tentang hal ihwal siswa. Dengan kegiatan ini, guru dan orang tua diharapkan dapat membantu siswa dalam rangka mengembangkan dirinya secara optimal. Konsultasi dengan guru, dapat menyangkut : motivasi belajar siswa, tingkah laku siswa, kebiasaan belajar siswa, dan pengelolaan kelas.
- i) Bekerjasama dengan pihak-pihak lain yang terkait.
- j) Mengadministrasikan program layanan bimbingan.
- k) Menampilkan pribadi secara matang, baik menyangkut aspek emosional, sosial, maupun moral-spiritual. Berdasarkan temuan penelitian, sifat pribadi konselor atau guru pembimbing yang disenangi siswa adalah: baik hati/ramah, mau membantu memecahkan masalah siswa, bertanggung jawab, tidak pilih kasih/adil, berwawasan luas, memahami psikologi, kreatif, disiplin, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- l) Memiliki kemauan dan kemampuan untuk senantiasa mengembangkan model layanan bimbingan, seiring dengan

kebutuhan dan masalah siswa, serta perkembangan masyarakat (sosial-budaya, atau dunia industry).

m) Mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatannya kepada kepala sekolah.⁷

b. Syarat-syarat untuk menjadi seorang guru BK (pembimbing)

Supaya pembimbing dapat menjalankan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya, maka pembimbing harus memenuhi syarat-syarat tertentu, yaitu:

1. Seorang pembimbing harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik dari segi teori maupun segi praktik. Segi teori merupakan hal yang penting karena segi inilah yang menjadi landasan di dalam praktik. Praktik tanpa teori merupakan praktik yang ngawur. Segi praktik sangatlah perlu dan penting karena bimbingan dan konseling merupakan ilmu yang harus diterapkan dalam praktik sehari-hari (*applied science*) sehingga seorang pembimbing akan canggung apabila ia hanya menguasai teori saja tanpa memiliki kecakapan di dalam praktik.
2. Dari segi psikologi, seorang pembimbing harus dapat mengambil tindakan yang bijaksana jika pembimbing telah cukup dewasa secara psikologis, yang dalam hal ini dimaksudkan sebagai adanya kemantapan atau kestabilan di dalam psikisnya, terutama dalam hal emosi.

⁷ Syamsu Yusuf, (2005), *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 35-36

3. Seorang pembimbing harus sehat jasmani dan psikisnya. Apabila jasmani dan psikis tidak sehat maka hal itu akan mengganggu dalam menjalankan tugasnya.
4. Seorang pembimbing harus mempunyai kecintaan terhadap pekerjaannya dan juga terhadap anak atau individu yang dihadapinya, sikap ini akan menimbulkan kepercayaan kepada anak. Tanpa adanya kepercayaan dari pihak anak maka tidaklah mungkin pembimbing dapat menjalankan tugas dengan saebaik-baiknya.
5. Seorang pembimbing harus mempunyai inisiatif yang baik sehingga usaha bimbingan dan konseling dapat berkembang ke arah keadaan yang lebih sempurna untuk kemajuan sekolah.
6. Karena bidang gerak dari pembimbing tidak terbatas pada sekolah saja maka seorang pembimbing harus supel, ramah tamah, dan sopan santun di dalam segala hal perbuatannya sehingga pembimbing dapat bekerja sama dan memberikan bantuan secukupnya untuk kepentingan anak-anak.
7. Seorang pembimbing diharapkan mempunyai sifat-sifat yang dapat menjalankan prinsip-prinsip, serta kode etik bimbingan dan konseling dengan saebaik-baiknya.⁸

c. Fungsi Guru BK di Sekolah

Fungsi seorang pembimbing di sekolah adalah membantu kepala sekolah beserta stafnya di dalam menyelenggarakan kesejahteraan sekolah (School

⁸ Amin Budiamin, (2009), *Bimbingan dan Konselling, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI*, hal. 40-41

welfare). Sehubungan dengan itu, seorang pembimbing mempunyai tugas-tugas tertentu, antara lain:

1. Mengadakan penelitian atau observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik mengenai peralatan, tenaga, penyelenggaraan, maupun aktivitas-aktivitas yang lain.
2. Berdasarkan atas hasil penelitian atau observasi tersebut maka pembimbing berkewajiban memberikan saran-saran atau pendapat, baik kepada kepala sekolah maupun staf pengajar yang lain demi kelancaran dan kebaikan sekolah.
3. Menyelenggarakan bimbingan terhadap anak-anak, baik yang bersifat preventif, preservative, maupun yang bersifat korektif atau kuratif.
 - a. Preventif, yaitu dengan tujuan menjaga jangan sampai anak-anak mengalami kesulitan dan menghindarkan hal-hal yang tidak diinginkan. Hal ini dapat ditempuh dengan cara:
 1. Mengadakan papan bimbingan untuk berita-berita atau pedoman-pedoman yang perlu mendapatkan perhatian dari anak-anak.
 2. Mengadakan kotak masalah atau kotak tanya untuk menampung segala persoalan atau pertanyaan yang diajukan secara tertulis sehingga apabila ada masalah maka dapat dengan segera diatasi.
 3. Menyelenggarakan kartu pribadi sehingga pembimbing atau staf pengajar yang lain dapat mengetahui data dari anak-anak bersangkutan apabila memerlukannya.
 4. Memberikan penjelasan-penjelasan atau ceramah-ceramah yang dianggap penting, diantaranya tentang cara belajar yang efisien.

5. Mengadakan kelompok belajar sebagai salah satu cara atau teknik belajar yang cukup baik apabila dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.
6. Mengadakan diskusi dengan anak-anak secara kelompok atau perseorangan mengenai cita-cita, kelanjutan studi, atau pemilihan pekerjaan.
7. Mengadakan hubungan yang harmonis dengan orang tua atau wali murid agar ada kerja sama yang baik antara sekolah dengan orang tua.

Masih banyak lagi langkah-langkah yang dapat diambil dalam rangka bimbingan preventif ini.

- b. *Preservatif*, yaitu usaha untuk menjaga keadaan yang telah baik agar tetap baik, jangan sampai keadaan yang baik menjadi keadaan yang tidak baik.
- c. *Korektif*, yaitu mengadakan konseling kepada anak-anak yang mengalami kesulitan, yang tidak dapat dipecahkan sendiri dan yang membutuhkan pertolongan dari pihak lain.
4. Kecuali hal-hal tersebut, pembimbing dapat mengalami langkah-langkah yang dipandang perlu demi kesejahteraan sekolah atas persetujuan kepala sekolah.⁹
- d. Tugas guru pembimbing dalam mengatasi masalah sosial siswa

Dalam menjalankan tugasnya, guru pembimbing harus mengacu kepada BK pola 17 plus karena guru pembimbing sebagai sosok dalam penentu berhasil atau tidaknya proses konseling itu. Adapun BK pola 17 plus itu terdiri atas enam jenis bidang bimbingan: bimbingan pribadi, belajar, sosial, karir, berkeluarga, beragama. Dan sembilan jenis layanan: layanan orientasi, informasi, penempatan

⁹ Ibid, hal. 38-40

dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, mediasi. Serta lima kegiatan pendukung: aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus. Satuan dari kegiatan pola BK 17 plus sebagai berikut:

B. Kajian Teori Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media online , dengan para penggunanya bisa dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi , berbagi dan menciptakan isi meliputi blog , jejaring social , wiki , forum dan dunia virtual. Blog , jejaring social dan wiki merupakan bentuk media social yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa media social adalah media online yang mendukung interaksi social dan media social menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.

Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media social sebagai “sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun diatas dasar ideology dan teknologi dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content”.

Jejaring sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat web page pribadi , kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagai informasi

dan komunikasi. Jejaring social terbesar antara lain adalah Facebook , Myspace dan Twiter.¹⁰

Awalnya komunikasi dalam media berjalan hanya searah, dalam arti penikmat media hanya bisa menikmati konten yang disajikan sumber media. Namun seiring perkembangan jaman, orang awam sebagai penikmat media tidak lagi hanya bisa menikmati konten dari media yang terpapar padanya, namun sudah bisa ikut serta mengisi konten di media tersebut.

Muncul dan berkembangnya in-ternet membawa cara komunikasi baru di masyarakat. Media sosial hadir dan merubah paradigma berkomunikasi di masyarakat saat ini. Komunikasi tak terbatas jarak, waktu, ruang. Bisa terjadi dimana saja, kapan saja, tanpa harus tatap muka. Bahkan media sosial mampu meniadakan status sosial, yang sering kali sebagai penghambat komunikasi. Dengan hadirnya *Twitter, Facebook, Google+* dan sejenisnya, orang-orang tanpa harus bertemu, bisa saling berinteraksi. Jarak tak lagi menjadi masalah dalam berkomunikasi. Lama waktu terakhir bertemu pun juga tak lagi menjadi masalah. Teman yang telah 20 tahun tak bertemu pun bisa saling menemukan dan menjalin komunikasi lagi. Dan karena kemudahan penggunaannya, hampir bisa dikatakan, siapa saja bisa mengakses dan memanfaatkan media sosial.

Media sosial telah banyak merubah dunia. Memutarbalikkan banyak pemikiran dan teori yang dimiliki. Tingkatan atau level komunikasi melebur dalam satu wadah yang disebut jejaring sosial/media sosial. Konsekuensi yang muncul pun juga wajib diwaspadai, dalam arti media.

¹⁰Anang Sugeng Cahyono, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia*.

New media merupakan media yang menawarkan digitisation, convergence, interactivity, dan development of network terkait pembuatan pesan dan penyampaian pesannya. Kemampuannya menawarkan interaktifitas ini memungkinkan pengguna dari *new me-dia* memiliki pilihan informasi apa yang dikonsumsi, sekaligus mengendalikan keluaran informasi yang dihasilkan serta melakukan pilihan-pilihan yang diinginkannya. Kemampuan menawarkan suatu interactivity inilah yang merupakan konsep sentral dari pemahaman tentang new media.

Munculnya virtual reality, komunitas virtual identitas virtual merupakan fenomena yang banyak muncul seiring dengan hadirnya new media. Fenomena ini muncul karena new media memungkinkan penggunaannya untuk menggunakan ruang seluas-luasnya di new media memperluas jaringan seluas-luasnya, dan menunjukkan identitas yang lain dengan yang dimiliki pengguna tersebut di dunia nyata.

Media sosial/ *social media* atau yang dikenal juga dengan jejaring sosial merupakan bagian dari media baru. Jelas kiranya bahwa muatan interaktif dalam media baru sangatlah tinggi. Me-dia sosial, dikutip dari Wikipedia, didefinisikan sebagai sebuah media online, dengan para penggunaannya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.¹¹

Media sosial adalah media yang mawadahi kerjasama diantara pengguna yang menghasilkan konten. Media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang

¹¹(http://id.wikipedia.org/wiki/Media_sosial).

memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Media sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi antar individu dan media publik untuk berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu.

2. Klasifikasi Media Sosial

Media sosial teknologi mengambil berbagai bentuk termasuk majalah, forum internet, weblog, blog sosial, microblogging, wiki, podcast, foto atau gambar, video, peringkat dan bookmark social. Menurut Kaplan dan Haenlein ada enam jenis media social.

a. Forum

Merupakan media sosial yang memfasilitasi penggunaannya untuk berbagai info sesuai dengan subjek yang disediakan forum dan pengguna yang lain bisa memberikan komentar terhadap info tersebut.

b. Blog

Merupakan sosial media yang memfasilitasi penggunaannya untuk menulis konten layaknya sebuah diary. Jadi, dalam sebuah blog, artikel-artikel yang ada adalah milik pengguna itu sendiri. Pengelolaan tampilan blog dan tulisan merupakan wewenang pengguna.

c. Sosial Photo dan Vidio Sharing

Merupakan sosial media untuk berbagai foto maupun vidio. Contohnya yaitu:youtube,instagramdan fickr.

d. Wiki

Merupakan sosial media dengan interaksi berupa menambahkan artikel dan mengedit artikel yang sudah ada,contohnya wikipedia.

e. Sosial networking

Merupakan sosial media yang memfasilitasi pengguna lainnya dengan saling menambahkan teman, memberikan komentar, bertanya maupun berdiskusi contohnya facebook, google, sosial networking dibagi kedalam beberapa klasifikasi yaitu : sits sosial networking dengan pengguna khusus. Sosial network untuk chat antara lain BBM,whatsapp,telegram.

3. Dampak Positif dan Negatif Media Sosial

Berikut beberapa dampak positif media social :

1. Memudahkan kita untuk berinteraksi dengan banyak orang

Dengan mendia social ,kita dapat dengan mudah berinteraksi dengan siapa saja termasuk artis favoirit kita yang juga menggunakan media social terkenal seperti Facebook dan Twitter.

2. Memperluas Pergaulan

Media sosial membuat kita bisa memiliki banyak koneksi dan jaringan yang kuat. Tentu saja hal ini berdampak positif bagi orang yang ingin mendapatkan teman atau pasangan hidup dari tempat yang jauh atau negara asing.

3. Jarak dan waktu bukan lagi masalah

Diera media social seperti sekarang ini , hubungan jarak jauh bukan lagi halangan besar karena kita tetap dapat berinteraksi dengan orang lain kapan saja walaupun dipisahkan oleh jarak yang cukup jauh.

4. Lebih mudah dalam mengekspresikan diri

Media sosial memberikan sarana baru bagi manusia dalam mengekspresikan diri. Orang biasa ,orang pemalu , atau orang yang selalu gugup mengungkapkan pendapat di depan umum akhirnya mampu menyuarakan diri mereka secara bebas.

5. Penyebaran informasi dapat berlangsung secara tepat

Dengan media social siapapun dapat menyebarkan informasi baru kapan saja , sehingga orang lain juga dapat memperoleh informasi yang tersebar di media social kapan saja.

4. Dampak negatif dari media sosial adalah :

1. Menjauhkan orang- orang yang sudah dekat dan sebaliknya.

Orang yang terjebak dalam media sosial memiliki kelemahan besar yaitu berisiko mengabaikan orang-orang di kehidupannya sehari-hari.

2. Interaksi secara tatap muka cenderung menurun

Hal ini disebabkan mudahnya berinteraksi melalui media social , maka seseorang akan semakin malas untuk bertemu secara langsung dengan orang lain.

3. Membuat orang-orang menjadi kecanduan terhadap internet

Dengan kepraktisan dan kemudahan menggunakan media social, maka orang-orang akan semakin tergantung pada media social dan pada akhirnya akan menjadi kecanduan terhadap internet.

4. Rentan terhadap pengaruh buruk orang lain

Seperti dikehidupan sehari-hari , jika kita tidak menyeleksi orang-orang yang berada dalam lingkungan social kita , maka kita akan rentan terhadap pengaruh buruk.

5. Masalah privasi

Dengan media sosial , apapun yang kita unggah bisa dengan mudah dilihat oleh orang lain. Hal ini tentu saja dapat membocorkan masalah-masalah pribadi kita.

6. Menimbulkan Konflik

Dengan media sosial siapapun bebas mengeluarkan pendapat , opini , ide gagasan dan yang lainnya , akan tetapi kebebasan yang berlebihan tanpa ada control sering menimbulkan potensi konflik yang akhirnya berujung pada sebuah perpecahan.

C. Penelitian yang relevan

1. Jurnal Elsa Puji Juwita,dkk. *Peran Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Siswa*. Jurnal Sosietas, Vol. 5 No. 1 Berdasarkan hasil penelitian terdapat kesamaan pendapat antara informan laki – laki maupun perempuan,para informan mengetahui meda sosial dengan cara mencari informasi langsung baik dari internet , iklan ditelevisi atau dari media cetak. Berdasarkan hasil penelitan dilapangan terdapat pula perbedaan antara informan laki-laki dengan perempuan. Para informan laki-laki memiliki jumlah media sosial yang relatif lebih sedikit diantaranya facebook ,twitter, instagram ,line dan bbm sedangkanpara informan perempuan menggunakan media sosial facebook , twitter , line , path , instagram , youtube dan whatsapp. Fiur media sosial yang paling disukai oleh informan laki-laki adalah grup dan mengunggah foto , sedangkan perempuan lebih banyak menyukai chatting , menonton video dan mengunggah foto. Jumlah teman dimedia sosial yang dimiliki oleh informan laki-laki sekitar 400-700, sedangkan perempuan memiliki teman sekitar 300 sampai 800 orang . tujuan informan laki-laki menggunakan media sosial yaitu untuk menyalurkan hobby atau minat misalnya mencari informasi yang berkaitan dengan fotografi maupun info gadget terkini. Tujuan informan perempuan menggunakan media sosial untuk sarana komunikasi dengan teman maupun keluarga selain itu mereka juga

menggunakan media sosial sebagai sarana hiburan misalnya bermain game, melihat video, maupun menggugah foto.¹²

2. Jurnal Ilham prisbunanto yang berjudul “ Pengaruh Sosial Media Terhadap Tingkat Kepercayaan Bergaul Siswa” Tahun 2015. Hasil peneliian pada tanggal 4 february 2004, facebook diluncurkan pertama kali oleh Mark Zuckerberg sebagai tempat bagi dari para mahasiswa universitas Harvard untuk saling mengenal. Dalam dua minggu saja lebih dari separoh mahasiswa Harvard telah mendaftar dan memiliki akun di facebook bahkan beberapa kampus yang lain disekitar Harvard juga meminta untuk bisa bergabung. Guna membuktikan penelitian ini memiliki kualitas yang baik maka telebih dahulu akan diuji dengan pengukuran nilai reliabilitas penelitian secara internal.¹³

¹²Elsa Puji Juwita,dkk. *Peran Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Siswa*. Jurnal Sosietas, Vol. 5 No. 1

¹³Ilham prisbunanto.(2015).*Pengaruh Sosial Media terhadap Tingkat Kepercayaan Bergaul Siswa*. Jakarta Selatan.*Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik* Vol.19. No 2

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Metode yang digunakan

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Lubuk Pakam, Jln Karya Agung Komplek Bupati Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini diawali dengan studi pendahuluan, selanjutnya mengurus izin penelitian. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan Juni-Juli.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Yin¹⁴, pendekatan studi kasus digunakan untuk mengetahui suatu permasalahan yang hendak diteliti secara dalam dan terperinci. Hasil penelitian kasus tidak dapat diramalkan, karena penelitian kualitatif tidak memiliki prosedur yang baku. Data yang diperoleh pun sangat tergantung oleh peserta penelitian, tujuan penelitian dan konteks penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan.

¹⁴ Tohirin, (2012), *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 20

Ada beberapa pertimbangan peneliti sehingga memilih menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini, yaitu mengacu pada pendapat yang dikemukakan Moleong¹⁵ sebagai berikut:

1. Menyesuaikan penelitian kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.
3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Proses penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berulang-ulang ke lokasi penelitian melalui kegiatan membuat catatan data dan informasi yang didengar dan dilihat selanjutnya data tersebut dianalisis.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode penelitian kualitatif berdasarkan pada fenomenologi dengan menggunakan empat kebenaran empirik, yaitu: 1) kebenaran empirik sensoris, 2) kebenaran empirik logis, 3) kebenaran empirik etik, dan 4) kebenaran empirik transedental.¹⁶Pertama, kebenaran empirik sensoris diperoleh berdasarkan empirik inderawi.Kedua, kebenaran empirik logis dapat dihayati melalui ketajaman berpikir dalam memberi makna atas indikasi empirik.Ketiga, kebenaran empirik etik diperoleh berdasarkan ketajaman akal budi dalam memberi makna ideal terhadap interaksi empirik.Keempat, kebenaran empirik transedental diperoleh berdasarkan pemikiran, akal budi dan keyakinan

¹⁵ Lexy J. Moleong, (2000), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja RosdaKarya, hal. 3

¹⁶ Sudarwan Danim, (2002), *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, hal. 51.

manusia dalam memberi makna tentang sesuatu yang berada di luar diri dan lingkungannya.

Dengan demikian bila dikaitkan dengan kebenaran-kebenaran empirik di atas bahwa penelitian ini bertujuan untuk mencari kebenaran inderawi, logis, etik, dan transedental hal ini akan menuntun peneliti dalam memberi makna setiap fenomena yang terjadi pada saat berlangsungnya penelitian.

Penelitian kualitatif menghasilkan deskripsi atau uraian berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku para aktor yang dapat diamati dari situasi sosial. Selanjutnya tujuan penelitian kualitatif untuk membentuk pemahaman-pemahaman yang rasional. Aktivitas internal yang dilakukan dalam penelitian ini di antaranya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Dalam hal ini penelitian mengumpulkan berbagai data dan informasi melalui observasi terhadap fenomena serta makna yang melatarbelakanginya. Data observasi dan wawancara akan dipaparkan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan, alasan-alasan yang menjadi dasar melakukan sesuatu kemudian diinterpretasi berdasarkan maksud dan alasan pelakunya.

B. Subjek Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan ini, dalam menentukan subjek penelitian untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti melakukannya dengan cara *purposive sampling*.

Hal ini seperti yang dikemukakan Salim bahwa:

“Keberadaan sampling dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak ada sampel yang acak tetapi sampel yang bertujuan (*purposive sampling*). Adapun sampel yang bertujuan (*purposive sampling*) dapat ditandai dari ciri-ciri sebagai berikut: (a) sampel tidak dapat ditarik dan ditentukan terlebih dahulu, (b) pemilihan sampel secara berurutan yang bertujuan untuk memperoleh variasi sebanyak-banyaknya, (c) penyesuaian yang berkelanjutan dari sampel yang pada mulanya setiap sampel sama kegunaannya, namun sesudah banyak informasi yang masuk dan makin mengembangkan hipotesis kerja maka sampel makin dipilih atas dasar focus penelitian, (d) pemilihan terakhir sudah terjadi pengulangan yang jumlah sampel sudah ditentukan oleh pertimbangan informasi yang diperlukan, jika tidak ada lagi informasi yang dapat dijangkau maka penarikan sampel pun sudah dapat diakhiri.”¹⁷

Ada Ciri-ciri khusus sampel *purposive* menurut Sugiono dalam bukunya yang mengatakan bahwa, “pengambilan subjek penelitian dengan menggunakan *purposive sampling* dinyatakan cocok dengan masalah penelitian yang peneliti bahas, yaitu penentuan subjek berdasarkan atas tujuan peneliti dalam mengungkap masalah dalam penelitian. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.”¹⁸

Peneliti menentukan subjek dan objek penelitian berdasarkan permasalahan yang diteliti yaitu Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Memberikan Pemahaman kepada siswa menggunakan media sosial secara positif di Man Lubuk Pakam. Subjek penelitian ini adalah guru Bimbingan Konseling dan siswa Man Lubuk Pakam. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah upaya guru bimbingan konseling dalam memberikan pemahaman kepada siswa menggunakan media sosial secara positif di Man Lubuk Pakam.

¹⁷ Salim & Syahrudin, (2016), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 141-142.

¹⁸ Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, hal. 218-219.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah:
Menentukan subjek penelitian yaitu guru BK dan siswa .

1. Melakukan wawancara, yang mana wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Menurut Sugiyono bahwa “wawancara digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.”¹⁹ Wawancara secara formal dan informal pada penelitian ini telah dilakukan dengan:
 1. Guru Bimbingan Konseling, wawancara pada guru BK dilakukan untuk memperoleh data tentang pemahaman siswa menggunakan media sosial secara positif. Upaya yang dilakukan guru BK dalam memberikan pemahaman kepada siswa menggunakan media sosial secara positif, serta hambatan yang dihadapi guru BK dalam upaya mengatasi masalah tersebut.
 2. Siswa yang.
2. Melaksanakan observasi ke kelas XI MIA 4 di MAN Lubuk Pakam .
Observasi atau pengamatan merupakan cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²⁰
Penelitian ini menggunakan observasi pasif dimana peneliti hanya mengamati kegiatan di lapangan. Dengan demikian, peneliti tidak terlibat langsung dalam

¹⁹ Ibid, hal. 194.

²⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, (2013), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 220.

setiap kegiatan. Pada penelitian ini peneliti mengamati langsung aktivitas siswa.

3. Melakukan dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.²¹ Dokumen tersebut dipakai sebagai data pelengkap hasil observasi dan wawancara.
4. Kemudian dilakukan triangulasi data dari data yang diperoleh dan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh untuk mendapatkan data. Data yang diperoleh dianalisis lagi untuk mendapatkan kesimpulan penelitian. Kesimpulan penelitian berupa upaya guru BK dalam memberikan pemahaman kepada siswa menggunakan media sosial secara positif di Man Lubuk Pakam.

D. Analisa Data

Penelitian kualitatif memperoleh data dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Data yang diperoleh kemudian dianalisis.

Salim & Syahrums mengemukakan bahwa analisis data merupakan proses yang terus menerus dilakukan dalam riset observasi partisipan. Data dan informasi yang diperoleh di lokasi penelitian akan dianalisis secara kontiniu setelah dibuat catatan lapangan untuk menemukan tema budaya atau makna perilaku subjek penelitian.²²

Menurut Miles & Huberman yang diterjemahkan oleh Rohadi, Bogdan dan Biklen, analisis data merupakan proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih lanjut.

²¹ Sugiyono, Op.Cit., hal. 82.

²² Salim & Syahrums, (2016), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 145.

Untuk itu data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari:²³

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis.

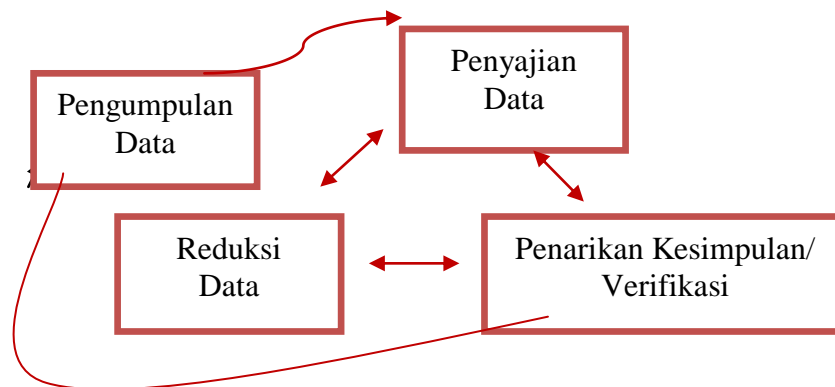
3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka dan skeptis, belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan “final” mungkin belum muncul sampai pengumpulan data terakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanannya dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti dalam menarik kesimpulan. Proses verifikasi dalam hal ini adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, tukar pikiran

²³ Ibid, hal. 147-151.

dengan teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektivitas.”²⁴

Dapat disimpulkan bahwa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan suatu jalin-menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang umum disebut analisis. Proses tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Proses Analisis Data Miles dan Huberman

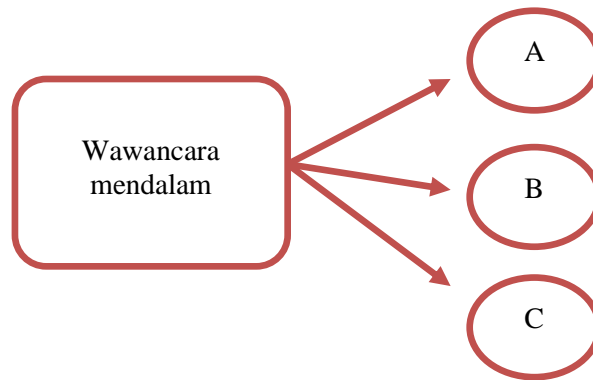
E. Pemeriksaan atau pengecekan Keabsahan data

Menurut Sugiyono, bahwa uji keabsahan dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Menurut Sugiyono, uji kredibilitas data atau kepercayaan dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*. Uji kredibilitas data pada penelitian ini dilakukan dengan triangulasi.²⁵

²⁴ Ibid, hal. 150.

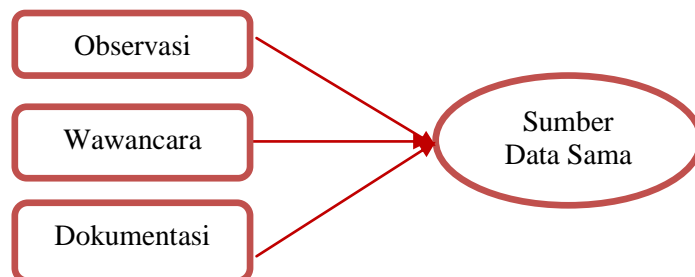
²⁵ Sugiyono, Op.Cit., hal.121.

Dikemukakan sugiyono bahwa triangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber berusaha mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan menggunakan teknik yang sama. Triangulasi sumber dapat dilihat pada gambar di bawah ini.²⁶



Gambar 3.2. Proses Triangulasi Sumber Pengumpulan Data (satu teknik pengumpulan data pada macam-macam sumber data A, B, dan C)

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yakni melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi teknik dapat dilihat pada gambar di bawah ini.²⁷



²⁶ Ibid, hal. 242.

²⁷ Sugiyono, Op. Cit., hal.242.

Gambar 3.3. Proses Triangulasi Teknik Pengumpulan Data
(bermacam-macam cara pada nara sumber yang sama)

Berdasarkan penjelasan di atas, uji keabsahan data dapat menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Pada penelitian ini uji keabsahan data menggunakan cara triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber data untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan wawancara dengan guru BK dan siswa kelas XI MIA 4, siswa kelas XI IIS 1. Sedangkan, triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh kepada nara sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Lubuk Pakam

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri Lubuk Pakam. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala sekolah dan tata usaha MAN Lubuk, sejarah berdirinya MAN Lubuk Pakam dapat dikemukakan bahwa sebelumnya berdiri pada tanggal 01 Agustus 1996. Pada saat itu Kanwil Departemen Agama berusaha untuk mendirikan sekolah madrasah disetiap Kabupaten. Hal ini dikarenakan adanya kebutuhan dan mengingat animo masyarakat yang positif sehingga pemerintah berusaha untuk mendirikan madrasah di setiap Kabupaten.

Apabila dilihat dari Diknas, untuk menciptakan lembaga pendidikan terlebih dahulu harus ada bangunan, setelah itu siswa, namun dalam hal ini sebaliknya guru dan siswa sudah ada, akan tetapi bangunan pada saat itu belum memungkinkan. Memang pada saat itu sudah ada cikal bakal nya di Batang Kuis yaitu Madrasah Swasta yang bersifat Aliyah, yang sudah berdiri selama 3 tahun, hanya saja masih ada satu atau dua ruangan dan itu pun dari swadaya masyarakat. Madrasah inilah yang akan dinegerikan oleh pemerintah, mengingat animo masyarakat yang begitu positif dan siswa yang banyak untuk sekolah di Madrasah Aliyah, sehingga Madrasah ini membutuhkan ruangan yang cukup banyak.

Selanjutnya, Madrasah Negeri Lubuk Pakam yang beralamat di Jln. Karya Agung, Komplek PEMDA Kabupaten Deli Serdang, kecamatan Lubuk Pakam.

Pada awalnya Madrasah ini adalah Swasta YPM Batang Kuis yang pada saat itu berada di Jln. Medan Batang Kuis atau dekat Kantor POS Batang Kuis. Dan pada tahun 1995, YPM Batang Kuis ini di negerikan dengan nama MAN Lubuk Pakam yang mendapat kepercayaan dari pemerintah melalui kantor pemerintahan Agama, Provinsi Sumatera Utara. Sejak tahun 1996 nama YPM Batang Kuis menjadi Madrasah Aliyah Negeri Lubuk Pakam dengan Kepala Madrasah Drs. Burhan HS, BA. Dan sampai saat ini merupakan satu satunya Madrasah Aliyah Negeri yang ada di Lubuk Pakam dibawah pengawasan Bapak Drs. H. Bawaihi.

MAN Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang adalah Madrasah yang dilengkapi dengan Workshop dan keterampilan serta Laboratorium yang lengkap seperti Laboratorium keterampilan, komputer, IPA dan Bahasa.

Pembentukan MAN Lubuk pakam Kabupaten Deli Serdang adalah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Madrasah, maka dari itu perlu diadakan (*eksperiment*) dalam pembaharuan kurikulum Madrasah dan untuk mengembangkan didaktik dan metodik modren. Karena tugasnya yang khusus maka dalam melakanakannya, MAN Lubuk Pakam Kab. Deli Sedang diperlukan tenaga pengajar yang benar-benar berkualifikasi dan ahli dalam bidang studinya masing-masing.

Latar belakang berdirinya MAN lubuk Pakam kab. Deli Sedang ini adalah keinginan untuk menciptakan anak didik yang bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu pengetahuan dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan yang lain. Pembentukan MAN Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang tidak didirikan oleh pemerintah, akan tetapi hasil dan swasdaya masyarakat. Pada Tahun 1998

Madrasah ini mendapat bantuan dari kepala kantor pemerintah Kementerian Agama yang pada saat itu Departemen Agama. Adapun bentuk bantuan yang diberikan yaitu : 3 (tiga) ruang belajar, yaitu kelas I, kelas II, dan kelas III. Sehingga pembelajaran pada saat itu dilaksanakan pada pagi dan sore hari. Kemudian pada tahun 1999, pada masa itu kepala Madrasah dipimpin oleh Drs. Musa. Kementerian Agama kembali memberikan bantuan lagi sebanyak dua ruang belajar dengan sistem imbal swadaya (20% dari masyarakat selebihnya dari pemerintah) sehingga jumlah lokal seluruhnya berjumlah delapan lokal. Dan pada masa dibawah pimpinan kepala Madrasah Dra. Marliana Nasution, jumlah lokal mencapai 14 lokal.

2. Profil MAN Lubuk Pakam

Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri Lubuk Pakam

Alamat : Jln. Karya Agung Komplek Pemkab Deli Serdang Lubuk
Pakam

Kode Pos : 20514

Desa/ Kel : Syahriad

Kec/ Kota : Kec. Lubuk Pakam

Kab. Kota : Kab. Deli Serdang

NPSN : 19264727

Status sekolah : Negeri

Jenjang Pendidikan : MA

Akreditasi : “A”

Tahun Pendirian : 01 Agustus 1996

Tahun beroperasi : 2008

Luas tanah : 8.875 cm

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri Lubuk Pakam

a. Visi

Mewujudkan pendidikan yang Berkualitas, Kompetitif, Islami dan Peduli lingkungan.

b. Misi

Berdasarkan visi di atas maka misi sekolah adalah sebagai berikut:

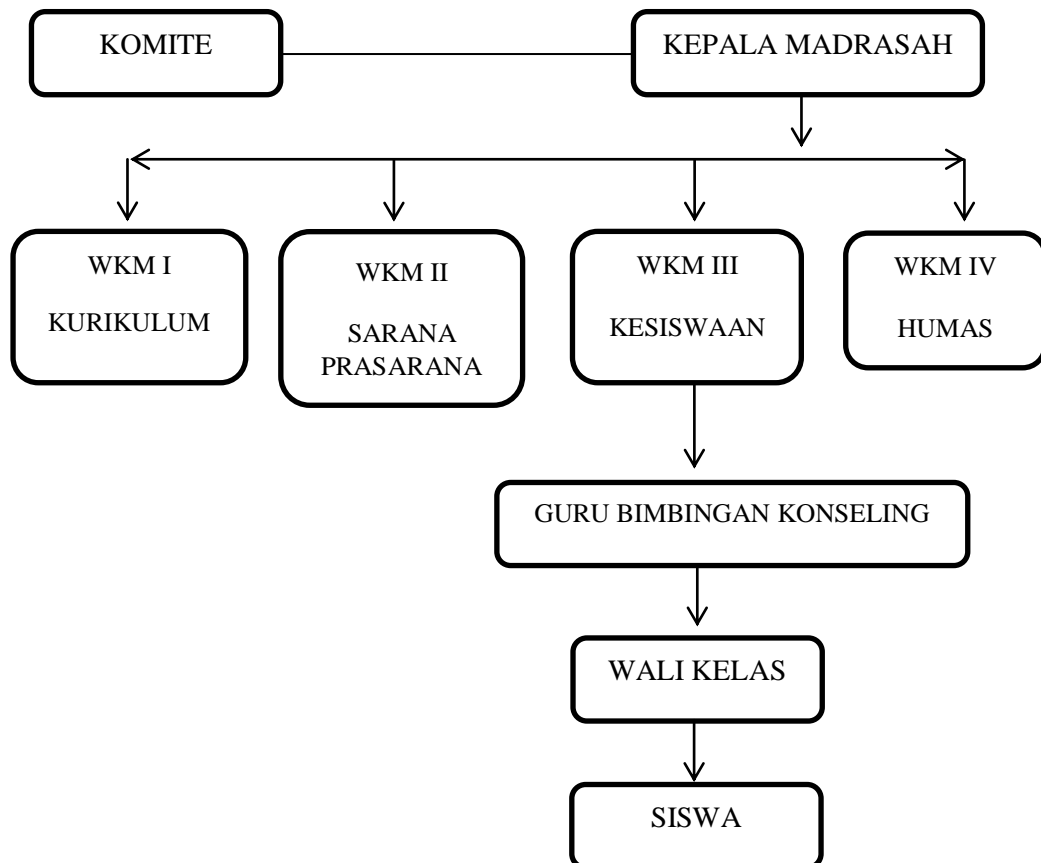
1. Menyelenggarakan pendidikan yang Berkualitas, Berbudaya, Kreatif, Inovatif dan Menyenangkan.
2. Mengefektifkan PMB di Madrasah sehingga terbentuk warga Madrasah yang Berkualitas, Kompetitif, dan Bertanggung Jawab.
3. Memadukan penyelenggaraan program pendidikan umum dan pendidikan agama.
4. Mengucapkan salam ketika bertemu dengan sesama muslim dilingkungan Madrasah.
5. Mensosialisasikan peraturan dan tata tertib Madrasah kepada seluruh warga madrasah.
6. Menciptakan lingkungan Madrasah yang bersih, sejuk dan asri.

c. Tujuan

1. Terlaksananya proses kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien sehingga kecerdasan, kedisiplinan, keingintahuan, ketangguhan siswa meningkat.
2. Tersedianya sarana dan prasarana kegiatan belajar mengajar yang menjadi sehingga memiliki daya dukung maksimal terhadap terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.
3. Tersedianya tenaga pendidikan dan kependidikan yang memenuhi standar yang ditetapkan sebagai pendukung terciptanya kegiatan belajar mengajar yang efektif, efisien, dengan hasil yang optimal.
4. Terwujudnya kedisiplinan dan tanggung jawab siswa, guru dan pegawai.
5. Peningkatan kecerdasan siswa sehingga nilai rata-rata ujian nasional 7,50 terpenuhi dan kelulusan siswa yang dapat diterima di PTN sebesar 42%.
6. Menghafal Al-qur'an Juz 30 dan Juz 1 secara tuntas 100% bagi siswa yang telah diluluskan.
7. Meraih prestasi tingkat provinsi dan tingkat Nasional untuk program ekstrakuler.
8. Peserta didik dapat aktif berbahasa Arab dan Inggris sebesar 25%
9. Peserta didik putra dapat meningkatkan rasa percaya diri, cinta ilmu dan nilai religius dengan memiliki kemampuan menjadi khatib sholat jumat sebesar 25%.
10. Terwujudnya lingkungan Madrasah yang bersih, sejuk dan sari.

4. Strukur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri Lubuk Pakam

Gambar Struktur Organisasi BK yang ada Di MAN Lubuk Pakam



Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri Lubuk Pakam

Uraian tugas masing-masing personil pada struktur organisasi BK yang ada di MAN Lubuk Pakam adalah sebagai berikut :

1. Kepala sekolah

Sebagai penanggung jawab kegiatan pendidikan secara menyeluruh, khususnya pelayanan bimbingan konseling, tugas kepala sekolah adalah sebagai berikut :

- a. Mengkoordinasi segenap kegiatan yang diprogramkan dan berlangsung disekolah, sehingga pelayanan pengajaran, latihan dan bimbingan konseling merupakan suatu kesatuan yang terpadu, harmonis dan dinamis.
- b. Menyediakan sarana prasarana, tenaga kerja sehingga terlaksananya pelayanan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien.
- c. Melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program, penilaian dan upaya tindak lanjut pelayanan bimbingan dan konseling.
- d. Mempertanggung jawabkan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling disekolah kepada kanwil/ kandepr yang menjadi atasannya.

2. Wakil kepala sekolah

Sebagai pembantu kepala sekolah, wakil kepala sekolah membantu kepala sekolah dalam melaksanakan tugas kepala sekolah.

3. Guru pembimbing (Konselor Sekolah)

- a. Membantu memasyarakatkan pelayanan BK kepada siswa.
- b. Merencanakan program bimbingan dan konseling.
- c. Melaksanakan kegiatan program satuan layanan bimbingan dan konseling.
- d. Melaksanakan segenap satuan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
- e. Menilai proses dan hasil pelaksanaan satuan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.

- f. Menganalisis tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
- g. Mengadministrasikan kegiatan satuan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
- h. Mempertanggung jawabkan tugas dan kegiatannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh kepada koordinator BK serta kepala sekolah.
- i. Bekerjasama dengan guru bidang studi dalam penyelenggaraan layanan penguasaan konten.

4. Guru mata pelajaran

Sebagai tenaga ahli tenaga pengajaran dan praktik dalam bidang studi atau program latihan tertentu dan sebagai personil yang sehari-hari langsung berhubungan dengan siswa, peranan guru mata pelajaran dan guru praktik dalam pelayanan bimbingan dan konseling adalah :

- a. Membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa.
- b. Membantu guru pembimbing mengidentifikasi siswa-siswi yang memerlukan layanan BK, serta mengumpulkan data tentang siswa-siswa tersebut.
- c. Mengalih tangankan siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing.
- d. Membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru, hubungan siswa-siswa yang menunjang pelaksanaan pelayanan BK.

- e. Memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan layanan kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengikuti layanan yang dimaksudkan itu.
- f. Berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah siswa seperti konferensi kasus.
- g. Membantu mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam rangka pelayanan BK dan upaya tindak lanjutnya.

5. Wali kelas

Sebagai pengelola kelas tertentu, dalam pelayanan BK, wali kelas berperan :

- a. Membantu guru pembimbing melaksanakan tugas-tugasnya, khususnya dikelas yang menjadi tanggung jawabnya.
- b. Membantu guru mata pelajaran melaksanakan peranannya dalam pelayanan BK khususnya dikelas yang menjadi tanggung jawabnya.
- c. Membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa, khususnya yang dikelas yang menjadi tanggung jawabnya untuk mengikuti kegiatan pelayanan BK.
- d. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan khusus bimbingan dan konseling, seperti konferensi kasus.
- e. Mengalih tangankan siswa yang memerlukan layanan BK kepada guru pembimbing.

5. Sumber daya Madrasah Aliyah Negeri Lubuk Pakam

a. Guru dan staf

Guru merupakan komponen penting sekolah yang turut menentukan perkembangan dan kemajuan sekolah pada saat ini MAN Lubuk Pakam memiliki guru PNS sejumlah 40 orang dan 8 orang berstatus honor secara terperinci dapat dikemukakan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1

Keadaan Guru Madrasah Aliyah Negeri Lubuk Pakam

No	Guru	Jumlah
1.	PNS	32
2.	Honor	25
Jumlah		57

Sumber : Tata Usaha MAN Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang

Tabel 4.2

Daftar Nama Guru Pegawai dan Honorer Madrasah Aliyah Negeri

Lubuk Pakam

No	Nama Guru	Bidang Studi	Pendidikan Terakhir
1	Dra. SITI AISYAH	Bidang Studi Bahasa Arab	S-1
2	Dra. HERAWATI	Bidang Studi Qur'an Hadis	S-1
3	Dra. NADRAH HANIM	Bidang Studi Matematika	S-1
4	Dra. ERNAWATI	Bidang Studi Sosiologi	S-1

5	Dra. NURHATI RITONGA, M.A	Bidang Studi Bahasa Indonesia	S-2
6	WAHIDIN PURBA, S.Pd, M. Hum	Bidang Studi Bahasa Inggris	S-2
7	Dr. BURHANUDDIN, M.Pd	Bidang Studi Agama	S-1
8	Dra. ELFIYANI, S.Pd	Bidang Studi Bahasa Indonesia	S-1
9	HAFSAH, S.Ag	Bidang Studi Bahasa Inggris	S-1
10	Dra. TIEN MEILANI SIREGAR, MA	Bidang Studi Fiqih	S-2
11	SRI PURNAMA DEWI SIREGAR, S.Pd.	Bidang Studi Fisika	S-1
12	NUR'AINI, S.Ag.	Bidang Studi Matematika	S-1
13	NURAI SYAH HASANAH SIREGAR, S.Ag	Bidang Studi Fisika	S-2
14	Dra. HAFSAH	Bidang Studi Akidah Akhlak	S-1
15	MUHAMMAD SALEH, S.Pd	Bidang Studi Penjaskes	S-1
16	Drs. HAIDIR, S.Pd, M.Sc	Bidang Studi Kimia	S-2
17	SRI WAHYUNI SATIMAN, S.Pd	Bidang Studi Sejarah Nasional	S-1
18	SRI TILAWATI, S.Pd	Bidang Studi Ekonomi	S-1
19	ZAINUDDIN S.Sos	Bidang Studi Ekonomi	S-1
20	HASNAWATI, MA	Bidang Studi SKI	S-2
21	SOBARIAH, S.Pd	Bidang Studi Bahasa Indonesia	S-1
22	NURIKA S.Pd	Bidang Studi Biologi	S-1
23	HERIANTO S.Ag	Bidang Studi Akidah ahlak	S-1
24	AZLINA, S.Pd.I	Bidang Studi Bahasa arab	S-1
25	DIANA, S.Pd	Bidang Studi Biologi	S-1
26	ISWARDI TANJUNG S.Pd	Bidang Studi Bahasa Inggris	S-1
27	TAJUDDIN, S.Pd	Bidang Studi PPKn	S-1

28	PURWANTA, S.Pd	Bidang Studi Matematika	S-1
29	AHMAD BUDIMAN, S.Sos	Guru Bimbingan dan Konseling	S-1
30	HELLY FITRIATY, S.Pd	Bidang Studi B.Indonesia	S-1
31	TRİYANI, S.Pd	Bidang Studi B.Indonesia	S-1
32	RABIAH HASANAH SINAGA, S.Pd	Guru B. Studi Geografi	S-1
33	SUYIT RATNO, M.Pd	Guru B. Studi Kimia	S-2
34	FARIDA HANUM, S.Kom	Guru B. Studi TIK	S-1
35	DORIAN TO SITORUS, S.Pd	Guru B. Studi Olahraga	S-1
36	HANANDA BEBY SYAM TANJUNG, S.Pd	Guru B. Studi Ekonomi / Akuntansi	S-1
37	RIZKI HANAFIAH SIREGAR, S.Pd.I	Guru B. Studi Bahasa Inggris	S-1
38	DEDI IRAWAN, M.TH	Guru B. Studi Tafsir Hadis	S-2
39	BUKHARI, S.Pd.I	Guru B. Studi PAI	S-1
40	NOVI YUSWARNI, S.Pd.I	Guru B. Studi Matematika	S-1
41	DIAN WULAN ARTIKA, S.Pd	Guru B. Studi Pend. Seni Budaya	S-1
42	PARWIS NASUTION, S.Pd	Guru Bimbingan dan Konseling	S-1
43	NURUL LATIFAH, S.Pd	Guru B. Studi Seni Rupa	S-1
44	SRI MULYANI, S.Pd	Guru B. Studi Fisika	S-1
45	INDAH LESTARI, S.Pd	Guru B. Studi Pancasila dan Kewarganegaraan	S-1
46	SITI ROHMAH AFERIAH, S.Pd	Guru B. Studi Bahasa Arab	S-1
47	SRI DARIYATI, S.Pd	Guru B. Studi Geografi	S-1
48	DWITA ANGRANI, S,Pd, Gr	Guru B. Studi Sejarah	S-1
49	WILDAH ROMAITO NAPITUPULU, S.Pd.I	Guru B. Studi Fisika	S-1
50	NASRUL FAHRI, S.Pd	Guru B. Studi Agama	S-1

51	AMSAL QORI DALLIMUNTHE, S.Pd.I	Guru B. Studi Bahasa Arab	S-1
52	RONI SUNARIA, S.Pd.I	Guru B. Studi Sejarah	S-1
53	RUSTIANI, S.Ag	Urusan Tata Usaha	S-1
54	SUBROTO	Urusan Tata Usaha	S-1
55	NUR'ADILAH WAHID NASUTION, S.Pd.I	Staf Tata Usaha	S-1
56	MURYANI SIREGAR, S.Kom	Staf Tata Usaha	S-1
57	HAMINUDDIN, Amd	Staf Tata Usaha	S-1

Sumber : Tata Usaha MAN Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang

b. Keadaan Siswa

Secara keseluruhan siswa MAN Lubuk Pakam berjumlah 414 orang siswa yang terdiri dari : Siswa laki-laki kelas X-1 27 orang, siswa perempuan kelas X-1 32 orang, siswa laki-laki kelas X-2 32 orang, siswa perempuan kelas X-2 32 orang, siswa laki-laki kelas X-3 33 orang, siswa perempuan X-3 22 orang, siswa laki-laki kelas X-4 9 orang, siswa perempuan kelas X-4 21 orang, siswa laki-laki kelas X-5 15 orang, siswa perempuan kelas X-5 18 orang, siswa laki-laki kelas XI IPA- I 16 orang, siswa perempuan kelas XI IPA-I 18 orang, siswa laki-laki kelas XI IPA 2 10 orang, siswa perempuan kelas XI IPA 2 23 orang, siswa laki-laki XI kelas IPA 3 6 orang, siswa perempuan kelas IPA 3 24 orang, siswa laki-laki kelas IPA 4 10 orang, siswa perempuan kelas XI 4 22 orang, siswa laki-laki kelas XI IPS 1 9 orang, siswa perempuan kelas XI IPS 1 24 orang, siswa laki-laki kelas XII IPA 1 7 orang, siswa perempuan kelas XII IPA 1 17 orang, siswa laki-laki XII kelas IPA 2 5 orang, siswa perempuan kelas XII IPA 2 22 orang, siswa laki-laki

XII kelas IPA 3 4 orang, siswa perempuan kelas XII IPA 3 21 orang, siswa laki-laki kelas XII IPS 13 orang, siswa perempuan kelas XII IPS 20 orang.

Uraian untuk lebih jelas, akan di jelaskan secara detail sebagai berikut :

Tabel 4.2
Uraian Data siswa

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		Laki-laki	Perempuan		
1.	X-1	9	18	27	Ada
2.	X-2	10	19	32	Ada
3.	X-3	11	22	33	Ada
4.	X-4	9	21	30	Ada
5.	X-5	15	18	33	Ada
Jumlah				155	Ada

Sumber : Tata Usaha MAN Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		Laki-laki	Perempuan		
1.	XI IPA 1	9	18	27	Ada
2.	XI IPA 2	10	23	33	Ada
3.	XI IPA 3	6	24	30	Ada
4.	XI IPA 4	10	22	32	Ada
Jumlah				122	Ada

Sumber : Tata Usaha MAN Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		Laki-laki	Perempuan		
1.	XI IPS 1	9	24	33	Ada
Jumlah				33	Ada

Sumber : Tata Usaha MAN Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		Laki-laki	Perempuan		
1.	XII IPA 1	7	17	24	Ada
2.	XII IPA 2	5	22	27	Ada
3.	XII IPA 3	4	21	25	Ada
Jumlah				76	Ada

Sumber : Tata Usaha MAN Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		Laki-laki	Perempuan		
1.	XII IPS 1	13	20	33	Ada
Jumlah				33	Ada

Sumber : Tata Usaha MAN Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang

c. Sarana Dan Prasarana MAN Lubuk Pakam

Walaupun MAN Lubuk Pakam Kab. Deli serdang merupakan madrasah yang menjadi contoh untuk wilayah kabupaten Deli Serdang tetapi keadaan sarana dan prasarana yang terdapat di MAN Lubuk Pakam Kab. Deli serdang juga masih belum memadai, hal ini dapat dilihat pada tabel 4.3 tentang keadaan sarana dan prasarana.

Tabel 4.3
Sarana Dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri Lubuk Pakam

No	Jenis Sarana	Jumlah
1.	Kursi Guru	14
2.	Kursi Murid	425
3.	Meja Guru	24
4.	Meja Murid	213
5.	Lemari	14
6.	Papan Tulis	28
7.	Kursi Tamu	5
8.	Meja Kepala Madrasah	1
9.	Kursi Kepala Madrasah	1
10.	Lemari Kepala Madrasah	3
11.	Komputer	14
12.	Mesin Tik	1
13.	Brankas	1
14.	Papapan Data	3

Sumber : Tata Usaha MAN Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang

Tabel 4.4
Jumlah Buku Di MAN Lubuk Pakam

No	Jenis Koleksi Perpustakaan	Koleksi Buku		Koleksi Kaset/ CD	
		Judul	Jumlah Buku	Judul	Jumlah Kaset/ CD
1	2	3	4	5	6
1.	Teks Pelajaran	Teknologi Informasi	150	-	-
2.	Pengetahuan Umum	Matematika IPA	150	-	-

		Fisika			
3.	Cerita	-	-	-	-
4.	Buku Agama	Pendidikan Agama Islam	150	-	-
5.	Bahasa Asing/ Daerah	-	150	-	-
6.	Majalah/ Buletin	-	150	-	-

Sumber : Perpustakaan MAN Lubuk Pakam Kab. Deli serdang

d. Prestasi Madrasah Aliyah Negeri Lubuk Pakam

Prestasi yang diperoleh madrasah ini untuk memasuki perguruan tinggipun sangat baik sekali. Pada tahun 2009/2010 madrasah ini telah mengantar siswa siswinya masuk keperguruan tinggi yang ada di wilayah sumatera utara, 1 orang jurusan matematika unimed, 1 orang jurusan komputer USU, 1 orang politeknik Medan, 1 orang akutansi USU, 1 orang kebidanan Medan, 1 orang kebidanan Siantar, 1 orang Gizi Lubuk Pakam, dan 1 orang masuk Jurusan Kimia Farmasi USU. Sejak tahun 2006 sampai tahun sekarang 2 sampai 3 orang menjadi anggota PASKIBRAKA HUT RI tingkat Kabupaten Deli Serdang dan tingkat Provinsi Sumatera Utara.

B. TEMUAN KHUSUS

1. Pemahaman Siswa di MAN Lubuk Pakam.

Pemahaman siswa

Dalam wawancara dengan Bapak Burhanuddin, M.Pd selaku kepala sekolah pada hari tanggal 2018, bertempat diruang kepala sekolah MAN Lubuk Pakam pada pukul 08.30 WIB, mengenai pemahaman siswa, adalah sebagai berikut :

“ Pemahaman siswa di MAN Lubuk Pakam tergolong cukup tinggi

Tidak jauh berbeda dengan wawancara diatas, Bapak Parwis Nasution, S.Pd selaku guru pembimbing (konselor) berpendapat bahwa wawancara yang dilakukan pada hari tanggal 2018 pukul WIB, bertempat di ruang BK bapak tersebut mengatakan bahwa :

“ Pemahaman siswa di MAN Lubuk Pakam khususnya kelas XI MIA 4

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan yakni kepala sekolah dan guru pembimbing di MAN Lubuk Pakam, ditarik kesimpulan bahwa, tingkat kepercayaan diri siswa di MAN Lubuk Pakam cukup tinggi tetapi masih ada sebagian siswa yang memiliki ketidakpercayaan diri dikarenakan masih memiliki rasa malu, taku, grogi, tidak berani menunjukkan bahwa mereka memiliki bakat dan potensi serta beberapa alasan lainnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan peneliti sebagaimana yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti yang berjudul upaya guru BK dalam kelompok di MAN Lubuk Pakam. Dan dari hasil pengamatan yang telah dilakukan dilapangan, ditemukan bahwa :

DAFTAR PUSTAKA

- Erman Amti Prayitno, *Dasar-dasar konseling*. Jakarta: PTAsdi Mahasatya, 2004.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013
- Prayitno, *Konseling Profesional yang Berhasil*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- _____, *Seri Layanan Konseling Layanan L.I-L.9* (Padang :Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Padang ,2004.
- Prisbunanto Ilham ,*Pengaruh Sosial Media terhadap Tingkat Kepercayaan Bergaul Siswa. Jakarta Selatan.Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik Vol.19. No 2* 2015
- Puji Juwita Elsa,dkk,*Peran Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Siswa. Jurnal Sosietas, Vol. 5 No. 1*
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja RosdaKarya, 2000.
- Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Sutirna, H, *Bimbingan dan Konseling (Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal*. Yogyakarta : Andi Offset,2013
- Sugeng Cahyono Anang, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia*.
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- ([http://id.wikipedia.org/wiki/Media sosial](http://id.wikipedia.org/wiki/Media_sosial)).

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH

MAN LUBUK PAKAM

1. Bagaimana sejarah ataupun latar belakang berdirinya madrasah ini?
2. Apa visi misi MAN Lubuk Pakam?
3. Apa saja sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan di Madrasah Aliyah Negeri Lubuk Pakam?
4. Bagaimana struktur organisasi Madrasah Aliyah Negeri Lubuk Pakam?
5. Berapa jumlah tenaga pengajar dan staf pegawai di Madrasah Aliyah Negeri Lubuk Pakam?
6. Berapa jumlah siswa keseluruhan di Madrasah Aliyah Negeri Lubuk Pakam?
7. Bagaimana kinerja dan upaya guru BK di sekolah ini dalam memberikan pemahaman siswa menggunakan media sosial?
8. Apa saja hambatan yang dihadapi ketika guru BK melakukan program layanan Bimbingan dan konseling

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA

WAWANCARA DENGAN GURU BIMBINGAN KONSELING

MAN LUBUK PAKAM

1. Bagaimana pemahaman siswa di MAN Lubuk Pakam ?
2. Bagaimana upaya bapak untuk memberikan pemahaman kepada siswa menggunakan media sosial secara positif?
3. Apa hambatan yang bapak hadapi ketika memberikan pemahaman kepada siswa ?
4. Bagaimana upaya yang bapak lakukan untuk mengatasi hambatan yang bapak hadapi?

LAMPIRAN 3

PEDOMAN WAWANCARA

WAWANCARA DENGAN SISWA

MAN Lubuk Pakam

1. Bagaimana pandangan kamu tentang guru BK?
2. Menurut kamu apa bagaimana pemahaman siswa menggunakan media sosial secara positif ?
3. Bagaimana pandangan kamu terhadap media sosial?
4. Bagaimana pemahaman kamu dalam menggunakan media sosial secara positif?
5. Bagaimana pandangan kamu terhadap guru BK yang memberikan pemahaman menggunakan media sosial ?

LAMPIRAN 4

DOKUMENTASI



Gambar 1. Halaman Depan Madrasah Aliyah Negeri Lubuk Pakam



Gambar 2. Ruang Depan Madrasah Aliyah Negeri Lubuk Pakam



Gambar 3. Foto bersama siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri Lubuk Pakam



Gambar 4. Wawancara bersama siswa Madrasah Aliyah Negeri Lubuk Pakam

Daftar Riwayat Hidup Peneliti

I. Identitas Pribadi

1. Nama : Nurdiana Nasution
2. Tempat/Tgl. Lahir : Batang toru, 22 Februari 1995
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Status : Mahasiswa
5. Alamat Rumah : Desa Punden Rejo , Kec. T.Morawa
Kab. Deli Serdang

6. Status Keluarga : Anak kandung
7. Agama : Islam
8. Nama Lembaga : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
9. Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
10. Stambuk : 2014
11. Alamat Lembaga :Jln Williem Iskandar Psr 5, Medan

II. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 101891 Simpang Penara, Tamat Tahun 2007.
2. Mts Negeri Lubuk Pakam , Tamat Tahun 2010
3. MAN Lubuk Pakam, Tamat Tahun 2013
4. Program Study Sarjana Strata 1 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.